

**Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan  
Keterampilan Bermain *Pianika* Pada Mata Pelajaran SBdP Kelas  
IV A SD Inpres Minasa Upa I Kecamatan Rappocini Kota Makassar**

**Ayu Pratiwi Saleh**

Progam Studi PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar  
M54ayupratiw@gmail.com

**ABSTRAK**

AYU PRATIWI SALEH. 2020. Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Keterampilan Bermain Pianika Pada Mata Pelajaran SBdP Siswa Kelas IVA Di SD Inpres Minasa Upa I Kecamatan Rapoppocini Kota Makassar. Skripsi. Dibimbing Oleh Hikmawati Usman, S. Pd., M.Pd dan Khaerunnisa, S.Pd.I.,M.A. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Makassar. Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar SBdP pada siswa kelas IV A SD Inpres Minasa Upa I Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Adapun rumusan masalah dari penelitian ini ialah bagaimanakah penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Bermain Pianika Pada Mata Pelajaran SBdP Siswa Kelas IVA SD INPRES Minasa Upa I Kecamatan Rappocini Kota Makassar? Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan kemampuan bermain pianika pada mata pelajaran SBdP siswa kelas IVA di SD Inpres Minasa Upa I Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian yaitu penelitian tindakan kelas (PTK). Fokus penelitian ini adalah penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan kemampuan bermain pianika pada mata pelajaran SBdP. Subjek penelitian ini adalah satu orang guru dan kelas IV A SD Inpres Minasa Upa I Kecamatan Rappocini Kota Makassar berjumlah 20 orang siswa yang terdiri dari 9 laki-laki dan 11 perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah teknik pengamatan, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan ialah reduksi data, mendeskripsikan data, dan membuat kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian yang terdiri dari aktivitas mengajar guru, aktivitas belajar siswa, dan hasil belajar yang dilakukan sebanyak dua siklus, maka hasil yang diperoleh dari aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa pada siklus I berada pada kategori C (cukup) dan meningkat di siklus II dengan kategori B (baik) sedangkan hasil belajar siswa pada siklus I yang berada pada kategori C (cukup) kemudian meningkat pada siklus II dengan kategori B (baik) dan telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Berdasarkan pencapaian yang telah diperoleh dalam proses pembelajaran dan juga pencapaian hasil belajar pada akhir siklus II, maka dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan metode pembelajaran demonstrasi dalam pembelajaran, maka hasil belajar SBdP pada siswa kelas IVA SD Inpres Minasa Upa I Kecamatan Rappocini Kota Makassar meningkatkan.

**Kata kunci:** *hasil belajar, Scramble*

## ABSTRACT

*Application of Demonstration Methods to Improve Skills in Playing Pianica in the Class IVA SBdP Subjects at SD Inpres Minasa Upa I, Rappocini District, Makassar City. Essay. Supervised by Hikmawati Usman, S. Pd., M.Pd and Khaerunnisa, S.Pd.I., M.A. Primary School Teacher Education Study Program. Faculty of Science Education. Makassar public university. The problem in this study is the low SBdP learning outcomes in grade IV A SD Inpres Minasa Upa I, Rappocini District, Makassar City. The formulation of the problem of this research is how is the application of the Demonstration Method to Improve the Ability to Play Pianica in the IVA Grade Students of SD INPRES Minasa Upa I, Rappocini District, Makassar City? This study aims to describe the application of the demonstration method to improve the ability to play pianics in the SBdP subject for grade IVA students at SD Inpres Minasa Upa I, Rappocini District, Makassar City. The approach used in this research is a qualitative approach with this type of research, namely classroom action research (PTK). The focus of this research is the application of demonstration methods to improve the ability to play pianics in SBdP subjects. The subjects of this study were one teacher and grade IV A SD Inpres Minasa Upa I, Rappocini District, Makassar City totaling 20 students consisting of 9 boys and 11 girls. The data collection techniques used were observation, test, and documentation techniques. The data analysis technique used is data reduction, describing the data, and making conclusions. Based on the results of research consisting of teacher teaching activities, student learning activities, and learning outcomes carried out in two cycles, the results obtained from teacher teaching activities and student learning activities in cycle I were in category C (sufficient) and increased in cycle II. with category B (good) while student learning outcomes in the first cycle who were in category C (sufficient) then increased in cycle II with category B (good) and had reached the predetermined success indicators. Based on the achievements that have been obtained in the learning process and also the achievement of learning outcomes at the end of cycle II, it can be concluded that by applying demonstration learning methods in learning, the SBdP learning outcomes in grade IVA students of SD Inpres Minasa Upa I, Rappocini District, Makassar City improve.*

**Keywords:** learning outcomes, Scramble

## PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi hal yang wajib diterima oleh semua orang. Setiap warga negara Indonesia berhak memperoleh pendidikan yang layak. Hal seperti yang tertulis dalam UUD 1945 pasal 31 ayat 1 dan 2 tentang Pendidikan dan Kebudayaan bahwa bahwa setiap warga Negara berhak memperoleh pendidikan.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa: Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan

jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Pendidikan dalam Bahasa Yunani berasal dari kata padagogik yaitu ilmu menuntun anak. Orang Romawi melihat pendidikan sebagai *educare*, yaitu mengeluarkan dan menuntun, tindakan merealisasikan potensi anak yang dibawah waktu dilahirkan di dunia.

Dalam Kamus Besar Indonesia (KBBI) pendidikan berasal dari kata dasar didik (mendidik), yaitu: memelihara dan memberi latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Pendidikan adalah sesuatu yang universal dan berlangsung terus tak terputus dari generasi ke generasi di mana pun di dunia ini. Upaya memanusikan melalui

pendidikan itu di selenggarakan sesuai dengan pandangan hidup dan latar social-kebudayaan setiap masyarakat tertentu.

Pengembangan kurikulum 2013 merupakan langkah. Lanjutkan dari pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah ditetapkan pada tahun 2004 dan KTSP 2006 yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan secara terpadu. Kurikulum 2013 menekankan pada semua muatan pembelajaran agar berkontribusi terhadap pembentukan sikap, keterampilan dan pengetahuan, dimana siswa dituntut untuk memahami materi, aktif dalam berdiskusi dan mampu menyelesaikan pemahaman secara logis, mandiri, dan bertanggung jawab serta memiliki sopan santun dan sikap disiplin yang tinggi. Pendapat Djohan (2009;49) mengatakan:

Seni music dapat mempengaruhi setiap segi kehidupan manusia, baik segi spriritual atau rohani yang nantinya akan mempengaruhi fisik manusia, bahkan mereka yang berkecimpung dalam dunia music mengakui bahwa music tidak mungkin dipisahkan dari gejolak perasan penciptanya, sementara bagi mereka yang menyukai music, setiap rangkaian melodi, irama, timbre dan dinamika sangat mungkin menimbulkan perasan berbeda-beda..

Hasil wawancara pada guru kelas IVA SD Inpres Minasa Upa I Kecamatan Rappovini Kota Makassar, ditemukan bahwa siswa kelas IVA sama sekali tidak pernah belajar mengenai alat music *pianika*, hanya saja sebagian besar siswa kelas IVA SD Inpres Minasa Upa sudah mengenal alat music *pianika* namun tidak dapat memainkannya dengan baik, maka dari peneliti akan memberikan tantangan kepada siswa kelas IVA untuk mengajarkan mengenai alat music *pianika* dan memainkan alat music *pianika*

Guru kelas IVA dengan senang hati apabila melakukan penelitian di kelas IVA agar siswanya bias mengetahui teknik-teknik dari alat music *pianika* dan bagaimana cara memainkannya dengan benar. Bagi siswa SD Inpres Minasa Upa I , *pianika* merupakan alat music yang susah untuk dimainkan, dan tidak pernah diajarkan yang membuat siswa tidak memiliki keterampilan dalam bermain *pianika*. Dengan ini pada saat pembelajaran alat music *pianika* baik menggunakan metode pembelajaran demonstrasi.

Proses pembelajaran yang dilakukan dengan cara siswa melihat guru yang sedang mendemonstrasikan cara memegang, menutup lubang-lubang *pianika* dan memainkan *pianika* dengan benar. Setelah itu guru dan peneliti akan membimbing siswa pada saat proses pembelajaran. Dan bagi siswa yang sudah paham dapat saling membantu, saling membarikan masukan kepada temanya yang belum mengerti, agar dapat meningkatkan keterampilan siswa memainkan alat music *pianika* tersebut sehubungan dengan hal ini, maka calon peneliti bersama guru bermaksud untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan mengadakan suatu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul "Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Keterampilan Bermain *Pianika* Pada Mata Pelajaran SBdP Siswa Kelas IVA SD Inpres Minasa Upa 1 Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang dipilih dalam pelaksanaan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif.. "Pendekatan kualitatif merupakan suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdsarkan metodologi yang menyelidiki fenomena social dan masalah ". Noor

(2012: 33) Pendekatan ini dipilih karena dalam penerapannya peneliti melakukan observasi untuk melihat gambaran seluruh aktivitas guru dan siswa pelaksanaan tindakan pembelajaran dengan metode demonstrasi selama proses pembelajaran berlangsung.

siswa dapat dilihat pada peningkatan pengetahuan siswa dalam penyajian materi *pianika* dengan menggunakan Metode Demonstrasi sementara keberhasilan pembelajaran pada mata pelajaran SBdP dapat di lihat pada meningkatnya keterampilan bermain *pianika* yang diajarkan yaitu dilihat dari Gambaran Kegiatan Pada Siklus II.

Apabila berdasarkan hasil pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, ternyata belum mencapai hasil yang maksimal maka selanjutnya dilakukan tindakan siklus II. Pada dasarnya tindakan yang dilakukan pada siklus II sama dengan siklus I, hanya saja perubahan tindakan dimaksud yaitu pada kegiatan inti di siklus II, guru lebih menekankan langkah perbaikan terhadap kekurangan atau masalah yang dihadapi dalam menggunakan metode pembelajaran demonstrasi pada siklus sebelumnya yaitu siklus I.

a. Observasi

Teknik pengumpulan data melalui alat yang digunakan untuk mengamati seluruh aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran meningkatkan keterampilan bermain *pianika* adalah lembar observasi yang memuat langkah-langkah metode demonstrasi.

b. Tes

Tes adalah alat/kegiatan yang diberikan kepada siswa untuk mengukur keterampilan dan

pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari, sehingga dengan adanya tes tersebut keterampilan siswa kelas IVA melalui penerapan metode demonstrasi dapat diketahui meningkat atau tidak.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik yang dilakukan pada saat proses kegiatan belajar mengajar berupa data-data awal berupa jumlah siswa kelas IVA dan nilai-nilai keterampilan siswa selama melakukan pembelajaran, dan dokumen-dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian..

Teknik analisis data yang digunakan adalah kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif (nilai hasil belajar siswa) yang dapat dianalisis secara deskriptif. Sedangkan data komulatif dianalisis secara kualitatif.

## HASIL & PEMBAHASAN

### a. Hasil Penelitian

Hasil observasi aktivitas mengajar guru siklus I, pertemuan pertama perolehan skor secara keseluruhan adalah 10 dengan persentase sebesar 47,61% yang dinyatakan berada pada kategori cukup. Sedangkan pertemuan kedua perolehan skor secara keseluruhan adalah 11 dengan persentase sebesar 76,19 % juga dinyatakan masih berada pada kategori cukup. Sedangkan data hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I, pertemuan pertama perolehan skor secara keseluruhan adalah 9 dengan persentase sebesar 50,00 % yang dinyatakan berada pada kategori cukup. Sedangkan pertemuan kedua perolehan skor secara keseluruhan adalah 11 dengan persentase sebesar 61,11 % juga dinyatakan masih berada pada kategori cukup.

Tabel 1. Data Deskripsi Frekuensi dan Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I.

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
75 – 100	Tuntas	11	52,94 %
0 – 74	Tidak Tuntas	9	47,06 %
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	<b>100%</b>

Tabel 2. Deskripsi Frekuensi dan Persentase Nilai Tes Hasil Belajar Siswa Siklus I.

Persentase	Kategori
93-100%	Sangat Baik
84-91%	Baik
75-83%	Cukup
68-74%	Kurang

Berdasarkan data pada tabel di atas menyatakan bahwa dari 20 siswa, 11 siswa dengan persentase 55,0% termasuk dalam kategori tuntas dan 9 siswa dengan persentase 45,0% yang termasuk dalam kategori tidak tuntas. Hasil ini menunjukkan bahwa siklus I ketuntasan hasil belajar siswa pada mata pelajaran SBdP belum tercapai sepenuhnya dikategorika berhasil jika setiap siswa mendapatkan nilai minimal  $\geq 75$ . Dengan demikian tujuan pembelajaran belum tercapai sehingga pembelajaran dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Pada siklus II, hasil observasi aktivitas mengajar guru, pertemuan pertama perolehan skor secara keseluruhan adalah 20 siswa, 11 dengan persentase sebesar 55,0 % yang

dinyatakan berada pada kategori baik. Sedangkan pertemuan kedua perolehan skor secara keseluruhan adalah 9 dengan persentase sebesar 31,03% juga dinyatakan berada pada kategori baik karena guru telah menerapkan semua indikator dengan sempurna. Sedangkan hasil observasi aktivitas belajar siswa siklus II, pertemuan pertama perolehan skor secara keseluruhan adalah 15 dengan persentase sebesar 75,0% yang dinyatakan berada pada kategori baik. Sedangkan pertemuan kedua perolehan skor secara keseluruhan adalah 17 dengan persentase sebesar 85,0 % juga dinyatakan berada pada kategori baik

Tabel 3. Data Deskripsi Frekuensi dan Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus II.

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
75 – 100	Tuntas	20	100%
0 – 74	Tidak Tuntas	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	<b>100%</b>

Tabel 4. Deskripsi Persentase dan Kategori Keberhasilan Tes Hasil Belajar Siswa Siklus II

Persentase	Kategori
93-100%	Sangat Baik
84-91%	Baik
75-83%	Cukup
68-74%	Kurang

Berdasarkan data di atas menyatakan bahwa dari 20 siswa, semua siswa dinyatakan tuntas. Berdasarkan data nilai hasil dari tes akhir siklus II dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sudah berhasil. Dengan demikian tujuan pembelajaran yang ditetapkan sudah tercapai karena menunjukkan bahwa ketuntasan belajar dengan penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran SBdP telah tercapai secara klasikat arena lebih dari 80% siswa memperoleh nilai minimal 75 dengan kategori Tinggi.

#### b. Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan selama dua siklus setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Sebelum pelaksanaan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan komunikasi bersama guru kelas IVA mengenai bagaimanakah pembelajaran SBdP dikelas ini dan gurunya mengatakan pada pembelajaran SBdP guru belum pernah mengajarkan mengenai alat musik sederhana yaitu *pianika*. Hal ini menunjukkan perlu adanya suatu tindakan dalam pembelajaran SBdP sehingga dapat meningkatkan keterampilan siswa bermain *pianika* di kelas IVA SD Inpres Minasa Upa I dengan menerapkan demonstrasi.

Hasil dari keterampilan bermain *pianika* siswa setelah dilaksanakan siklus I dalam pembelajaran SBdP bermain alat musik sederhana dengan menggunakan metode demonstrasi. Analisa deskriptif hasil belajar siswa diperoleh nilai rata-rata siswa secara keseluruhan pada siklus I adalah 69,82% di peroleh dari jumlah nilai keseluruhan siswa kelas IVA. Analisa data juga menunjukkan hasil keterampilan

bermain *pianika* dari 20 siswa, hanya 11 siswa yang mencapai standar KKM dengan presentase 65,51% sedangkan siswa yang tidak mencapai standar KKM sebanyak 10 siswa dengan presentase sebesar 34,49%. Adapun Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang harus dicapai adalah 75 .

Pada proses pembelajaran di siklus I sudah menunjukkan perubahan namun masih kurang. Hal ini karena kekurangan-kekurangan yang terjadi ditap tahap kegiatan pembelajaran baik yang terjadi pada aspek guru dalam hal ini guru kelas IVA dan juga dari aspek siswa. Kekurangan yang terjadi dari aspek guru ini dapat dilihat pada lembar observasi yang sudah dijelaskan sebelumnya. Indikator proses belajar siswa pada siklus I berada pa kategori cukup, disebabkan karena penerapan langkah-langkah model pembelajaran yang digunakan belum berjalan sebagaimana mestinya. Pada penyajian materi juga belum maksimal sehingga proses pembelajaran tidak tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan. Hal tersebut mengakibatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran SBdP masih tergolong rendah, karena siswa belum mengerti langkah-langkah dari model pembelajaran tersebut dan masih kurang memperhatikan penjelasan guru. Melihat hasil belajar siswa pada siklus I yang belum mencapai KKM, maka disinilah ada tuntutan agar diadakannya siklus II sebagai tindak lanjut dari siklus I.

Dilakukan tindakan selanjutnya yang bertujuan untuk memperbaiki kinerja guru dan siswa yang belum tercapai saat proses pembelajaran berlangsung. Maksud dari kinerja yang diperbaiki, yaitu:

aktivitas mengajar guru, aktivitas belajar siswa, dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, pada siklus II guru memberikan pemahaman secara rinci dan jelas kepada siswa tentang penerapan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* dan siswa juga lebih memperhatikan penjelasan dari guru.

Hasil penelitian menegaskan bahwa aktivitas belajar hasil belajar yang tercapai siswa dapat meningkat melalui pemilihan dan penerapan metode pembelajaran yang tepat sesuai tuntutan materi pelajaran SBdP, yaitu metode pembelajaran demonstrasi. Dimana dapat dilihat dari pengertian metode pembelajaran demonstrasi menurut Sudarmin (2015) Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan alat peraga, model, atau prosedur percobaan, kejadian, atauran, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan. Metode demonstrasi ini sangat tepat untuk materi bermain alat musik sederhana karena guru dapat memeragakan cara memainkan *pianika* kepada siswa secara langsung sesuai dengan skenario yang telah disusun sebelumnya.

Hasil observasi pelaksanaan siklus II membuktikan bahwa aktivitas mengajar guru mengalami peningkatan dari sebelumnya, dimana pada siklus I aktivitas mengajar guru berada pada kategori cukup dan pada siklus II berada pada kategori baik. Sejalan dengan hal tersebut, aktivitas belajar siswa juga mengalami peningkatan, dimana aktivitas belajar siswa pada siklus I masih berada pada kategori cukup, dan siklus II mampu merubah aktivitas belajar siswa menjadi lebih baik serta berada pada kategori baik.

Hasil yang diperoleh pada siklus II jauh lebih baik dari pada siklus I. Maka dari itu, dapat dikatakan siklus dimana guru berhasil menerapkan metode demonstrasi pada mata pelajaran SBdP di kelas IVA SD Inpres Minasa Upa I. Hal ini dibuktikan dari perolehan hasil belajar siswa yang mampu mencapai kategori baik sekali. Analisis deskriptif hasil belajar siswa diperoleh nilai rata-rata siswa secara keseluruhan pada siklus II adalah 82,1% diperoleh dari jumlah nilai keseluruhan siswa 2525 dibagi jumlah siswa kelas IVA. Analisa dan juga menunjukkan bahwa hasil tes siklus II yaitu sebanyak 20 siswa dinyatakan lulus dengan presentase sebesar 100%. Adapun kriteria ketuntasan minimal KKM adalah 75.

Hasil belajar siswa berdasarkan perolehan dari tes siklus II mengalami peningkatan yang sangat baik, yaitu dari hasil tes siklus I nilai rata-rata siswa adalah 68,82% menjadi meningkat di siklus II dengan nilai rata-rata keseluruhan siswa adalah 82,1 hasil observasi pelaksanaan siklus II membuktikan bahwa aktivitas mengajar guru berada pada kategori cukup dan pada siklus II berada pada kategori baik. Sejalan dengan hal tersebut, aktivitas belajar siswa juga mengalami peningkatan, dimana aktivitas belajar siswa pada siklus I masih berada pada kategori cukup, dan siklus II mampu mengubah aktivitas belajar siswa menjadi lebih baik serta berada pada kategori baik..

Dari uraian pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa tindakan penelitian yang dilakukan pada siklus I dan siklus II, hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Dengan demikian, dari hasil yang diperoleh siklus II, maka penelitian penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran SBdP kelas IVA SD

Inpres Minasa Upa I Kecamatan Rappocini Kota Makassar dinyatakan berhasil dan tidak perlu diadakan tindakan penelitian pada siklus berikutnya.

## KESIMPULAN & SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari judul penelitian metode pembelajaran demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar DBdP pada siswa kelas IVA SD Inpres Minasa Upa I Kecamatan Rappocini Kota Makassar yang dilaksanakan sebanyak dua siklus dengan jumlah sebanyak 20 orang diperoleh hasil baik dari aktivitas mengajar guru, aktivitas belajar siswa serta hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus pertama ke siklus kedua. Hal ini dibuktikan dengan persentase keberhasilan yang diperoleh dimana pada siklus I pada hasil diperoleh adalah berada pada kategori C (cukup) dan dilanjutkan pada siklus berikutnya dan meningkat menjadi kategori B (baik) ditetapkan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar SBdP siswa kelas IVA SD Inpres Minasa Upa I Kecamatan Rappocini Kota Makassar..

Dari data di atas, ada beberapa saran yang perlu dan dianggap penting dikemukakan dalam pembahasan pada perbaikan pada penelitian ini. siswa hendaknya lebih aktif dan mandiri dalam kegiatan pembelajaran, tidak hanya menunggu informasi dari guru saja, akan tetapi siswa harus mampu memperoleh belajar, baik dari teman ataupun sumber belajar lainnya. Selain itu siswa hendaknya lebih meningkatkan kekompakan atau keharmonisan dengan teman kelas dan tidak membedakan teman. Guru diharapkan pula dapat menggunakan model pembelajaran yang menarik dalam proses pembelajaran

agar dapat meningkatkan pemahaman, motivasi dan minat belajar siswa. Hendaknya guru lebih memberi perhatian khusus kepada siswa yang memiliki permasalahan dalam belajar agar diberi bimbingan khusus. Sehubungan dengan kesimpulan penelitian di atas, maka diajukan saran sebagai berikut:

1. Kepala Lembaga dinas dan penyuluhan pendidikan sebaiknya lebih baik mengadakan pengajaran dan bimbingan bagi tenaga pendidikan tentang pembelajaran yang inovatif sehingga akan terjadi peningkatan kualitas pembelajaran.
2. Bagi guru, diharapkan selalu mengikuti perkembangan yang berhubungan dengan inovasi dalam pembelajaran sehingga metode pembelajaran yang konvensional dan membosankan bagi siswa diatasi dengan menerapkan metode pembelajaran yang lebih inovatif agar kemudian pembelajaran dapat menjadi lebih menarik bagi siswa dan tujuan pembelajaran bisa tercapai. Dan dengan adanya skripsi ini, diharapkan dapat menerapkan metode pembelajaran demonstrasi pada proses belajar mengajar di kelas.
3. Bagi siswa, hendaknya benar-benar mengikuti pembelajaran dengan baik dan tertib agar tujuan dari pembelajaran bisa tercapai secara efektif karena pembelajaran ini sangat bermanfaat bagi siswa yaitu untuk meningkatkan keterampilan bermain *pianika*.
4. Bagi calon peneliti yang berminat, hendaknya dalam melaksanakan penelitian dengan menerapkan metode pembelajaran ini, mencobamateri atau pelajaran yang lain agar metode demonstrasi ini memiliki manfaat untuk meningkatkan keterampilan siswa.



Arikunto, S. (2015) *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.  
Banoë, P. (2013). *Metode Kelas Musik*. Jakarta: PT. Indeks.  
Hanggayuh, G. (2014). *Paduan Bermain Pianika*. Yogyakarta: Cakrawala.  
Huda, M. (2015). *Model – Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.  
Durotul. 2017. *landasan Pendidikan*. Jakarta; CV ALUMGADAN MANDAR.

#### DAFTAR PUSTAKA

Nana, S. (2010.). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.  
Sudarmin, T. d. (2015) *Model Pembelajaran Inovatif Kreatif*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.  
*Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Cemerlang